



Manajemen Humas dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat di Madrasah Aliyah Negeri 1 Merangin

*Rika Ariyani¹, Al Munip², Nasril Nasril³, Sukandar Hadi⁴, Darni Darni⁵, Nurlinda Nurlinda⁶

^{1,3,4,5}) Institut Agama Islam Syekh Maulana Qori Bangko, Jambi, Indonesia

²) Institut Islam Al Mujaddid Sabak, Jambi, Indonesia

⁶) Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Syaifuddin Jambi, Indonesia

Email: ^a rikaariyani857@gmail.com; ^b lathifahmunip@gmail.com; ^c nasrilfatih9@gmail.com;

^d sukandarhadi3@gmail.com; ^e jambidarni27@gmail.com; ^f lindawanda21@gmail.com

DOI:

<https://doi.org/10.46963/aulia.v10i2.2238>

Cara Mensitasi Artikel ini:

Rika Ariyani, Al Munip, Nasril, Sukandar Hadi, Darni, & Nurlinda (2024). Manajemen humas dalam meningkatkan partisipasi masyarakat di Madrasah Aliyah Negeri 1 Merangin. *Al-Aulia: Jurnal Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Keislaman*, 10(2), 154-162. <https://doi.org/10.46963/aulia.v10i2.2238>

Keywords:

Management, Public Relations, Community Participation

Kata Kunci:

Manajemen, Humas, Partisipasi Masyarakat

ABSTRACT

This study aims to analyze the role of public relations (PR) management in enhancing community participation at MAN 1 Merangin. The research employs a qualitative approach with a field study method. Data were collected through observation, interviews, and documentation, then analyzed using triangulation techniques. The findings of the study reveal the following: first, the planning of PR management to increase community participation at MAN 1 Merangin is carried out through PR work meetings and providing information to the community about program implementation while identifying community needs. Second, the implementation of PR activities to enhance community participation at MAN 1 Merangin is conducted through the promotion of the school via media channels. Third, PR evaluation at MAN 1 Merangin is conducted using two methods: direct evaluation and quarterly evaluations (before the odd semester, after the odd semester, and before class promotion). The evaluation covers both active and passive participation.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran manajemen humas dalam meningkatkan partisipasi masyarakat di MAN 1 Merangin. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi lapangan. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: pertama, perencanaan manajemen humas dalam meningkatkan partisipasi masyarakat di MAN 1 Merangin dilakukan melalui rapat kerja humas dan memberikan informasi kepada masyarakat tentang pelaksanaan program, serta mengetahui kebutuhan masyarakat. Kedua, pelaksanaan humas dalam meningkatkan partisipasi masyarakat di MAN 1 Merangin dilakukan melalui promosi madrasah melalui media. Ketiga, evaluasi humas di MAN 1 Merangin dilakukan dengan dua metode, yaitu evaluasi langsung dan perempat bulan (sebelum semester ganjil, setelah semester ganjil, dan menjelang kenaikan kelas). Evaluasi mencakup partisipasi aktif dan partisipasi pasif.

Informasi Artikel:

Diterima:

28/09/2024

Direvisi:

10/12/2024

Diterbitkan

31/12/2024

*Corresponding

Author

rikaariyani857@gmail.com

PENDAHULUAN

Manajemen humas memainkan peran penting dalam sebuah lembaga pendidikan, karena tidak hanya bertugas menyampaikan informasi, tetapi juga berfungsi untuk membangun kesadaran, keterlibatan, dan dukungan aktif dari masyarakat terhadap kegiatan pendidikan di sekolah. Melalui manajemen humas yang efektif, sekolah dapat menciptakan



Manajemen Humas dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat di Madrasah Aliyah Negeri 1 Merangin

citra positif, membangun hubungan baik dengan orang tua, pihak berwenang, serta masyarakat luas, dan meningkatkan partisipasi serta kepercayaan dalam berbagai program pendidikan. Dengan demikian, manajemen humas membantu menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pertumbuhan dan perkembangan pendidikan.

Sekolah sebagai bagian dari komunitas membutuhkan dukungan yang luas dari masyarakat untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik. Manajemen humas menyediakan kerangka kerja untuk memfasilitasi komunikasi yang efektif antara sekolah dengan warga sekolah, orang tua siswa, pihak sponsor, serta komunitas lokal lainnya. Melalui pendekatan yang tepat, manajemen humas mampu mengintegrasikan kebutuhan dan aspirasi masyarakat ke dalam perencanaan dan pelaksanaan program-program pendidikan, sehingga menciptakan sinergi yang kuat antara sekolah dan lingkungan sekitarnya. Dengan demikian, sekolah dapat lebih responsif terhadap kebutuhan masyarakat, sekaligus memperkuat dukungan publik dalam mencapai visi dan misi pendidikan.

Manajemen humas adalah proses perencanaan, pengorganisasian, komunikasi, dan koordinasi secara serius dan rasional untuk mencapai tujuan organisasi (Rosady, 2001). Menurut Wahjosumidjo, manajemen humas adalah proses pengembangan hubungan antara lembaga pendidikan dan masyarakat dengan tujuan untuk memungkinkan orang tua serta warga setempat berpartisipasi secara aktif dan bermakna dalam kegiatan pendidikan di sekolah. Proses ini menciptakan interaksi yang mendukung keterlibatan masyarakat dalam mendukung program pendidikan, sehingga terjalin kerja sama yang baik antara sekolah dan lingkungannya (Wahjosumidjo, 2007).

Abdurrahman menjelaskan bahwa manajemen humas adalah serangkaian aktivitas yang bertujuan untuk menanamkan dan memperoleh pemahaman, dukungan, kepercayaan, serta penghargaan dari publik terhadap suatu badan, baik secara khusus maupun masyarakat secara umum. Aktivitas ini berfokus pada menciptakan hubungan yang positif dan saling menguntungkan antara organisasi dan publiknya, sehingga dapat meningkatkan citra serta reputasi organisasi dalam pandangan masyarakat (Harini, 2014).

Menurut Seidel, manajemen humas adalah proses berkelanjutan yang bertujuan untuk mendapatkan dukungan dan pemahaman dari publik secara luas, termasuk pegawai, pelanggan, dan pihak lainnya. Proses ini mencakup dukungan internal melalui pengawasan diri dan koreksi, serta dukungan eksternal yang diwujudkan dalam berbagai bentuk

pernyataan. Dengan demikian, manajemen humas berperan penting dalam membangun komunikasi yang efektif dan menciptakan hubungan yang saling menguntungkan antara organisasi dan pemangku kepentingan (Dakir, 2018).

. Manajemen humas memiliki beberapa fungsi penting, di antaranya: a) Berperan sebagai mediator yang menyampaikan komunikasi secara langsung, baik melalui media kepada pimpinan lembaga maupun publik internal seperti guru, karyawan, dan siswa; b) Mendukung dan menunjang kegiatan yang berkaitan dengan publikasi lembaga pendidikan; c) Membangun citra positif bagi lembaga pendidikan (Nasution, 2010).

Selain itu, manajemen humas memiliki fungsi penting dalam mengelola dan mempertahankan hubungan baik antara lembaga organisasi dan masyarakat. Tanpa keterlibatan masyarakat, keberhasilan pendidikan sulit dicapai, sehingga layanan humas dalam pendidikan sangat penting untuk menyampaikan dan menjembatani informasi antara lembaga pendidikan dan masyarakat (Ariyani et al., 2022). Sekolah berkewajiban untuk memberikan penjelasan mengenai tujuan, program-program, kebutuhan, dan keadaan masyarakat, serta memahami tuntutan masyarakat terhadap sekolah. Hal ini menekankan perlunya kerja sama antara sekolah dan masyarakat. Rendahnya partisipasi masyarakat dalam lembaga pendidikan menjadi salah satu masalah dalam meningkatkan mutu pendidikan, yang sering disebabkan oleh kurangnya kesadaran masyarakat tentang peran lembaga pendidikan dan pemahaman mengenai bentuk partisipasi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 54 menyatakan bahwa peran serta masyarakat dalam pendidikan meliputi individu, kelompok keluarga, organisasi profesi, pengusaha, dan organisasi kemasyarakatan dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu layanan pendidikan. Ayat kedua pasal tersebut menjelaskan bahwa masyarakat dapat berperan sebagai sumber, pelaksana, dan pengguna hasil pendidikan. Oleh karena itu, partisipasi masyarakat harus dilakukan secara sadar dan sukarela dalam proses pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kepentingan mereka.

METODE

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode ini bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami dan dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan. Penelitian dilakukan secara menyeluruh dan hasilnya

Manajemen Humas dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat di Madrasah Aliyah Negeri 1 Merangin

disajikan dalam bentuk narasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan manajemen humas, meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi, serta keterlibatan masyarakat di MAN 1 Merangin.

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui beberapa metode, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung penerapan manajemen humas di sekolah serta bagaimana masyarakat terlibat dalam kegiatan sekolah. Proses observasi ini mencakup kegiatan sehari-hari di sekolah, pertemuan dengan masyarakat, serta berbagai acara yang melibatkan partisipasi masyarakat. Teknik wawancara digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari berbagai subjek penelitian, seperti kepala sekolah, staf humas, guru, serta anggota masyarakat yang berpartisipasi. Wawancara ini dilakukan secara mendalam untuk memahami pandangan serta pengalaman mereka terkait manajemen humas dan keterlibatan masyarakat di MAN 1 Merangin. Selain itu, teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari berbagai dokumen yang relevan, seperti laporan kegiatan humas, rencana kerja sekolah, notulen rapat, dan publikasi sekolah. Dokumentasi ini memberikan gambaran yang lebih mendetail tentang manajemen humas dan partisipasi masyarakat.

Teknik analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah menggunakan Model Miles dan Huberman, yang mencakup tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi (Miles & Huberman, 1992). Setelah analisis data dilakukan, peneliti melakukan uji keabsahan data untuk memastikan validitas dan reliabilitas hasil penelitian. Uji kredibilitas (validitas internal) dilakukan dengan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik, sedangkan dependabilitas (reliabilitas) diuji untuk memastikan konsistensi data. Selain itu, konfirmabilitas (obyektivitas) juga diuji guna memastikan bahwa temuan penelitian bebas dari bias peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Humas di MAN I Merangin

Perencanaan merupakan tahap awal dalam menentukan program kegiatan yang akan dilakukan agar kegiatan tersebut berlangsung sesuai dengan yang diinginkan. Perencanaan (*planning*) adalah proses menetapkan tujuan dan mengidentifikasi langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapainya. Inti dari perencanaan adalah proses merumuskan tujuan dan menentukan tindakan yang harus diambil guna mencapai target tersebut. Secara umum,

perencanaan melibatkan pemilihan kegiatan yang akan dilaksanakan di masa mendatang. Tujuan dari proses ini adalah mengelola sumber daya secara optimal agar hasil yang diperoleh sesuai dengan yang diharapkan (Arifudin et al., 2021).

Menurut Hadari Nawawi, seperti yang dikutip oleh Abdul Majid, perencanaan merupakan proses penyusunan serangkaian langkah yang bertujuan untuk menyelesaikan suatu masalah atau melaksanakan suatu tugas dengan fokus utama pada pencapaian tujuan tertentu (Majid, 2009)..

Berdasarkan hasil penelitian di MAN 1 Merangin, dalam proses perencanaan program humas, wakil kepala madrasah (wakamad) bidang humas bersama dengan praktisi humas merumuskan tujuan yang hendak dicapai. Penetapan tujuan ini berperan sebagai pedoman bagi Wakil Kepala Madrasah bagian Humas dalam menjalankan program kerja humas. Keberhasilan pencapaian tujuan program humas tidak terlepas dari tujuan keseluruhan madrasah, sehingga keduanya saling berkaitan dan mendukung satu sama lain.

Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Merangin menjelaskan bahwa penyusunan program kerja humas dilakukan dengan mempertimbangkan jangka waktu, yaitu jangka pendek dan jangka panjang. Dalam proses perencanaannya, mereka menggunakan konsep 5W+1H yang meliputi: 1) mengidentifikasi kegiatan yang perlu dilakukan untuk memperkuat hubungan dengan Masyarakat, 2) menentukan pihak-pihak yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan program, 3) memilih Lokasi atau tempat pelaksanaan kegiatan, baik dalam lingkungan, 4) menentukan waktu pelaksanaan program, 5) memastikan alasan pentingnya kegiatan tersebut, 6) Menyusun Langkah-langkah pelaksanaan.

Penyusunan program kehumasan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Merangin dilaksanakan pada awal tahun ajaran melalui pertemuan khusus. Berdasarkan hasil observasi, proses perumusan perencanaan kehumasan di madrasah ini melibatkan penggabungan dua tugas pokok dan fungsi (tupoksi) humas, yaitu humas umum dan bidang keagamaan. Kedua tupoksi tersebut kemudian dirinci menjadi program kerja yang lebih konkret. Perencanaan jangka panjang meliputi berbagai kegiatan, seperti mengadakan rapat komite dengan menghubungi orang tua untuk membahas perkembangan anak selama satu tahun, melaksanakan studi banding guru dan siswa ke madrasah atau sekolah unggulan lainnya, mengadakan sosialisasi, serta menyelenggarakan acara halal bi halal antara Guru, Tata Usaha, dan Komite Madrasah.

Pelaksanaan Humas di MAN 1 Merangin

Pelaksanaan merupakan fungsi utama dalam manajemen (Munip et al., 2023). Jika perencanaan dan pengorganisasian lebih banyak berkaitan dengan aspek-aspek teoretis dan konseptual, maka pelaksanaan lebih berfokus pada tindakan langsung yang melibatkan interaksi dengan individu-individu dalam organisasi pendidikan. Pelaksanaan dapat diartikan sebagai segala bentuk usaha, metode, teknik, dan strategi yang bertujuan untuk memotivasi anggota organisasi agar mau dan bersedia bekerja dengan penuh keikhlasan, serta mengoptimalkan kemampuan mereka guna mencapai tujuan organisasi secara efisien, efektif, dan ekonomis (Yunus et al., 2021).

Menurut (Daryanto, 2013), pelaksanaan adalah proses yang mencakup berbagai upaya, teknik, metode, dan cara untuk memotivasi anggota organisasi agar bekerja dengan sepenuh hati dan penuh keikhlasan. Tujuannya adalah memastikan setiap individu dalam organisasi dapat menjalankan tugasnya dengan sebaik mungkin guna mencapai tujuan bersama. Dalam pelaksanaan ini, efisiensi, efektivitas, dan pengelolaan sumber daya yang ekonomis menjadi prioritas utama, sehingga organisasi dapat berfungsi secara optimal dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia secara bijaksana.

Berdasarkan hasil penelitian, program humas di MAN 1 Merangin mencakup berbagai aktivitas yang bertujuan untuk membangun komunikasi yang efektif antara sekolah dan publik. Salah satu elemen utamanya adalah penyebaran informasi melalui beragam saluran komunikasi modern, seperti media sosial, website sekolah, dan bulletin. Media sosial digunakan untuk menyampaikan informasi terbaru mengenai kegiatan sekolah, prestasi siswa, dan pengumuman penting, sekaligus memungkinkan interaksi langsung dengan siswa, orang tua, dan masyarakat. Website sekolah berperan sebagai pusat informasi resmi yang menyediakan berita, kalender akademik, dan sumber daya pendidikan. Bulletin, baik dalam format cetak maupun digital, memberikan pembaruan bulanan tentang aktivitas dan prestasi sekolah, serta informasi penting lainnya.

Selain itu, program humas di MAN 1 Merangin juga mencakup penyelenggaraan berbagai acara yang dirancang untuk mempererat hubungan antara sekolah dan masyarakat, seperti lomba-lomba yang melibatkan partisipasi aktif siswa, orang tua, dan masyarakat. Kegiatan-kegiatan ini bertujuan menciptakan lingkungan yang mendukung, sekaligus memperkuat hubungan yang saling menguntungkan antara MAN 1 Merangin dan komunitas

sekitarnya. Melalui partisipasi bersama, sekolah dan masyarakat dapat membangun keterlibatan yang lebih erat dan harmonis, meningkatkan dukungan komunitas terhadap kegiatan pendidikan.

Fungsi pelaksanaan dalam manajemen humas di MAN 1 Merangin tidak hanya terbatas pada menjalankan rencana yang telah disusun, tetapi juga berperan dalam memotivasi dan menginspirasi anggota organisasi untuk bekerja dengan penuh dedikasi. Pelaksanaan yang efektif memastikan bahwa setiap individu memberikan kontribusi terbaiknya, sehingga semua bagian organisasi bergerak secara harmonis menuju pencapaian tujuan madrasah. Dengan demikian, pelaksanaan menjadi elemen kunci yang mendukung keberhasilan keseluruhan program dan pencapaian visi serta misi madrasah.

Evaluasi Humas di MAN 1 Merangin

Kegiatan evaluasi humas di MAN 1 Merangin bertujuan untuk memastikan stabilitas dan kelancaran pelaksanaan program yang telah direncanakan. Evaluasi dilakukan melalui dua metode, yaitu evaluasi langsung dan evaluasi terjadwal. Evaluasi langsung dilakukan secara *real time* atau setelah kegiatan atau program tertentu selesai. Sedangkan evaluasi terjadwal dilaksanakan sebelum semester ganjil, setelah semester ganjil, dan menjelang kenaikan kelas). Evaluasi ini dipimpin oleh Kepala Madrasah dan Wakil Kepala Humas untuk mengontrol dan mengarahkan pelaksanaan kegiatan humas. Dengan adanya evaluasi yang terstruktur, kegiatan humas dapat berjalan lebih efektif dan efisien, serta memastikan bahwa tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai sesuai rencana.

Evaluasi, menurut Soetomo (2011), adalah proses penting yang dilakukan untuk memastikan bahwa setiap tahapan kegiatan yang telah direncanakan, diorganisasikan, dan diimplementasikan berjalan sesuai dengan target yang diharapkan. Melalui evaluasi, organisasi dapat menilai apakah tujuan telah tercapai, mengidentifikasi kekurangan, serta melakukan perbaikan jika diperlukan. Evaluasi juga berperan dalam menjaga agar semua kegiatan tetap terarah, efisien, dan efektif dalam mencapai hasil yang optimal sesuai dengan tujuan awal yang telah ditetapkan.

Kegiatan evaluasi pada dasarnya merupakan upaya untuk memastikan bahwa pekerjaan yang telah direncanakan berjalan sesuai dengan rencana (Rojaki et al., 2021). Evaluasi berfungsi sebagai alat kontrol untuk memantau pelaksanaan kegiatan dan mengidentifikasi jika ada ketidaksesuaian (Hadi et al., 2024). Apabila ditemukan

Manajemen Humas dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat di Madrasah Aliyah Negeri 1 Merangin

ketidaksesuaian, langkah-langkah perbaikan harus segera diambil untuk memastikan bahwa tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai secara efektif. Evaluasi juga membantu menjaga agar proses pelaksanaan tetap berada di jalur yang benar dan selaras dengan target yang diharapkan (Ariyani, 2019).

Evaluasi humas yang dilaksanakan oleh MAN 1 Merangin bertujuan untuk memahami dampak lembaga pendidikan terhadap masyarakat dalam berbagai aspek. Melalui evaluasi, sekolah dapat mengenali kelemahan yang ada dan menemukan solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Evaluasi juga berfungsi sebagai alat ukur keberhasilan suatu program. Dengan evaluasi, sekolah dapat menilai sejauh mana program yang dijalankan berhasil diimplementasikan. Hasil evaluasi ini kemudian dapat digunakan sebagai dasar untuk pengembangan program lebih lanjut jika diperlukan.

Dengan melaksanakan fungsi-fungsi evaluasi tersebut, MAN 1 Merangin dapat memastikan bahwa pelaksanaan program humasnya berjalan dengan lebih terarah dan terkontrol dengan baik. Selain itu, evaluasi ini juga memungkinkan sekolah untuk terus meningkatkan partisipasi dan keterlibatan masyarakat dalam berbagai kegiatan madrasah. Hal ini penting untuk menciptakan hubungan yang lebih kuat antara madrasah dan komunitas, serta mendukung keberhasilan program yang dijalankan.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen humas di MAN 1 Merangin diterapkan dengan perencanaan yang matang melalui rapat kerja humas yang melibatkan penyampaian informasi kepada masyarakat tentang pelaksanaan program serta pemahaman terhadap kebutuhan masyarakat. Dalam pelaksanaannya, humas memanfaatkan media untuk mempromosikan madrasah dan memperluas jangkauan informasi ke masyarakat. Evaluasi terhadap program humas dilakukan menggunakan dua metode, yaitu evaluasi langsung dan evaluasi secara terjadwal yang dilaksanakan sebelum semester ganjil, setelah semester ganjil, dan menjelang kenaikan kelas. Penerapan manajemen humas yang terencana dan terstruktur ini terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi dan dukungan masyarakat terhadap madrasah.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya pengetahuan tentang manajemen humas, khususnya dalam upaya meningkatkan partisipasi masyarakat. Namun, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, salah satunya terkait

dengan subjek penelitian, di mana data hanya diperoleh dari kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang humas. Keterbatasan ini dapat mempengaruhi sudut pandang yang lebih luas, mengingat partisipasi pihak lain seperti guru, siswa, atau masyarakat langsung tidak terwakili dalam pengumpulan data.

REFERENSI

- Arifudin, M., Sholeha, F. Z., & Umami, L. F. (2021). Planning (Perencanaan) Dalam Manajemen Pendidikan Islam. *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(02), 162–183.
- Ariyani, R. (2019). *Manajemen Peserta Didik*. Salim Media Indonesia.
- Ariyani, R., Darni, & Replianis. (2022). Manajemen pemasaran pendidikan dalam meningkatkan minat peserta didik di SMKN 1 Merangin. *Mikraf: Jurnal Pendidikan*, 3(2), 33–42.
- Dakir, D. (2018). *Manajemen humas di lembaga pendidikan era global*. K-Media.
- Daryanto. (2013). *Konsep Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Gava Media.
- Hadi, S., Nasril, N., Replianis, R., Puspita, D., Habibah, H., Darni, D., Ariyani, R., Wardani, E., Heryanti, E., & Said, M. (2024). *Manajemen Pendidikan Islam*.
- Harini, I. N. (2014). Manajemen hubungan masyarakat dalam upaya peningkatan pencitraan sekolah (studi kasus di SMP Al Hikmah Surabaya). *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 4(4), 8–20.
- Majid, A. (2009). *Perencanaan Pembelajaran*. PT Remaja Rosdakarya.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1992). *Analisis data kualitatif*. Jakarta: UI press.
- Munip, A., Amalia, I., Apriani, S., Rahim, C. A., Purba, B., Makmur, W., Candrawati, D. F. K., & Maryam, B. S. (2023). *Manajemen Kepemimpinan*. Penamuda Media.
- Nasution, Z. (2010). *Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan*. Universitas Muhammadiyah Malang Press.
- Rojaki, M., Fitria, H., & Martha, A. (2021). Manajemen kerja sama sekolah menengah kejuruan dengan dunia usaha dan dunia industri. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 6337–6349.
- Rosady, R. (2001). *Manajemen Humas dan Manajemen Komunikasi*. Raja Grafindo.
- Wahjosumidjo. (2007). *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Rajawali Pers.
- Yunus, M. A., Luneto, B., & Anwar, H. (2021). Fungsi Manajemen Dalam Pengelolaan Kurikulum (Studi Manajemen Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Dasar). *Al-Minhaj: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 17–26.